

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah suatu tempat atau lembaga, di mana seorang siswa atau murid diajarkan di bawah pengawasan guru atau pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran, dengan diharapkan dapat menjalankan fungsi-fungsi dalam pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Sekolah juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mencetak insan-insan yang berilmu pengetahuan.¹ Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib, untuk memastikan bahwa siswa belajar. Sekolah merupakan bagian yang penting dari masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata masyarakat pada saat ini. Mereka juga merupakan alat untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar pendidikan nasional. Esensi dari sekolah adalah pendidikan, dan yang terpenting dalam sebuah pendidikan adalah belajar.²

Sekolah juga merupakan suatu wadah bagi seorang siswa atau murid untuk belajar agama. Dalam hal ini sebagian besar orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah madrasah jenjang ibtidaiyah, dengan harapan ingin memiliki seorang anak yang mempunyai akhlak dan moral sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, dan yang mana madrasah ibtidaiyah dapat memberikan pembelajaran tentang keagamaan secara lebih daripada sekolah dasar atau umum, sehingga pada saat ini

¹ Ida Norlena, "Sekolah sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)," *Tarbiyah Islamiyah* Vol. 5 No.2 (2015), 43.

² Abdul Hakim Jurumiah & Husen Saruji, "Sekolah sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat," *Istiqra'* Vol. 7 No. 2 (2020), 3.

banyak sekolah-sekolah dasar yang ditutup dikarenakan sebagian besar orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di madrasah ibtidaiah.

Namun, pada saat ini masih ada sekolah dasar yang masih bisa bertahan sampai sekarang, dikarenakan sekolah dasar ini mengadopsi basis islami, sehingga dalam waktu ini sekolah dasar tersebut masih bisa bersaing dengan madrasah ibtidaiah yang ada pada saat ini. Sekolah ini yang mana sekolah dasar ini merupakan sekolah swasta islam terpadu yang berusaha memadukan kedua jenis pendidikan yaitu pendidikan umum dan agama. Dalam sekolah islam terpadu ini, siswa atau murid mendapatkan porsi pendidikan yang sepadan atau imbang antara keduanya. Yaitu antara pendidikan “duniawi” seperti halnya ilmu eksakta, dengan pendidikan “akhirat” yakni pendidikan agama dan akhlak islami, sehingga memiliki porsi yang pas dalam hal pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dari pembangunan setiap negara. Pendidikan, menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dan mereka sendiri.³

Diharapkan bahwa sekolah sebagai tempat pendidikan, dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Selama proses pembelajaran, siswa

³ Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qusyairi, “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 7 No. 1 (2019), 150.

diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai objek, akan tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Guru hanya membantu siswa untuk menemukan potensi mereka dan memberi mereka kesempatan untuk berkembang secara mandiri.⁴

Hal ini peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dan guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta inovatif, yang bertujuan untuk digunakan sebagai sebuah interaksi seorang guru dan siswa serta sumber pembelajaran, dapat menghasilkan seorang siswa yang aktif serta dapat diajak untuk berfikir mendalam dalam proses pembelajaran.⁵ Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 151, yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^٦

Artinya: *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. [Q.S al-Baqarah (2): 151].⁶*

⁴ Rosdiana Syamsuddin, dkk., "Pengaruh Desain Alur Pembelajaran ADLX (Active Deep Leaner Experience), Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa di SDIT Ikhtiar Makassar," *Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No.1 (2023), 25.

⁵ Siti Aisyah Puji Astuti, "Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023," *Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2023, 65.

⁶ Q.S al Baqarah (2): 151.

Dari ayat diatas, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan mudah, metode adalah cara untuk menerapkan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan yang nyata, agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan ini, oleh karena itu, metode sangat penting untuk sistem pembelajaran. Cara guru mengajar dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memahami teknik pembelajaran. Setiap pendidik dapat memiliki metode pembelajaran secara inovatif. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama siswa pada jenjang sekolah dasar, yang mana melibatkan permainan dan diskusi bersama teman-temannya.

Di tengah tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, akan tetapi juga mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis, metode pembelajaran yang saat ini digunakan di sekolah-sekolah terlihat masih belum mampu memenuhi ekspektasi ini.⁷ Metode pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran pasif dan pengembangan materi tidak lagi cukup untuk memberikan peserta didik

⁷ Hamdani, Prayitno, dan Karyanto, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen," *Proceeding Biology Education Conference* 16, no. 01 (2019), 139-145

dengan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah yang kompleks.⁸

Pada saat ini di era Revolusi Industri 4.0 sekarang ini menuntut segala keunggulan dan penyesuaian, termasuk di dalamnya adalah para guru. Yang mana guru harus memiliki beragam keterampilan yang lebih kompleks, baik soft skill atau hard skill. Guru 4.0 harus bisa menjadi *sparing-partner* yang aktif bagi para peserta didiknya.⁹ Guru berada di garis depan untuk memahami tantangan dan karakteristik sumber daya manusia di masa depan. Maka dari itu, salah satu yang paling penting tugas seorang guru adalah meningkatkan metode pembelajaran.

Dalam konteks ini, metode pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) telah muncul sebagai alternatif yang layak dan menjanjikan. Metode ini diperkenalkan oleh pendiri SeGa Group dan seorang muslim dari Mesir, Mohamed Bahgat, dalam bukunya *FIRST FRAMEWORK, 5 Domains, 15 Principles*. Metode ADLX menggabungkan dua model pembelajaran penting, pembelajaran aktif (*active learning*) dan pembelajaran mendalam (*deep learning*), sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.

Pada saat ini dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat memberi informasi kepada peserta didik bahwa pendidikan agama Islam

⁸ Muslim Fikri et al., "Pendidikan Qur'ani: Konsep Pembudayaan Al-Qur'an dan Penerapannya dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7 (2024), 10965-10975

⁹ JSIT Indonesia, *Desain Pembelajaran Berbasis ADLX Dengan Pendekatan TERPADU* (Depok: JSIT Indonesia, 2021), 04.

adalah proses pembelajaran yang hasilnya harus terus ditingkatkan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan metode ADLX pada dasarnya adalah untuk mempersiapkan kehidupan peserta didik yang lebih terampil di masa depan yang siklus globalisasi terus berubah-ubah.

Dinilai SDIT Bina Insani Kota Kediri mampu bersaing dengan sekolah-sekolah madrasah yang ada di sekitar kota Kediri, karena sekalipun kategori sekolah dasar tetapi sekolah ini mampu mengintegrasikan pembelajaran umum dan agama Islam secara kompleks. Sebagaimana penerapan metode pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX). Sehingga sekolah ini banyak diminati di daerah tersebut sekalipun biaya sekolah relatif mahal. Peserta didik juga dibekali keahlian secara non akademik, sehingga peserta didik unggul dalam bidang akademik maupun non akademik

Active Deep Learner Experience (ADLX) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan kebijakan penggerak organisasi.¹⁰ Tujuan dari langkah Program Operasi Penggerak (POP) Kemendikbud adalah untuk mengidentifikasi program pelatihan bagi guru dan kepala sekolah yang meningkatkan hasil belajar peserta didik. JSIT Indonesia lalu memberikan pelatihan kepada institusi di bawah naungannya

¹⁰ "Dokumentasi Kurikulum dan Pembelajaran SDIT Lirboyo Bina Insani Kediri Cerdas Mulia Berjaya," January 2, 2024, <https://binainsanikediri.com/sdit-lirboyo/>.

tentang pembelajaran ADLX, termasuk salah satunya adalah SDIT Bina Insani Kota Kediri.¹¹

Dalam hal ini, penerapan *Active Deep Learner Experience* (ADLX), menegaskan bahwa sebuah proses pembelajaran tidak hanya harus mengaktifkan peserta didik dengan berbagai aktifitas, akan tetapi juga harus memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis. Berpikir kritis penting untuk dimiliki peserta didik, karena dengan berpikir kritis, peserta didik mampu untuk berpikir secara rasional serta mampu menyelesaikan semua masalah yang dihadapi.¹² Dengan demikian proses pembelajaran tersebut dapat menghasilkan pengalaman sebagai pembelajar (*Learner Experience*) yang dapat ditanamkan dalam diri setiap peserta didik. Pengalaman yang kuat inilah yang akan membantu mereka belajar lebih banyak lagi baik secara individu ataupun bersama.¹³

Active Deep Learner Experience (ADLX) dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memungkinkan siswa menjadi pembelajar aktif yang bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, guru memainkan peran fasilitas dalam pendekatan ini, membimbing siswa melalui proses pembelajaran dan memberikan dukungan bila diperlukan. Pendekatan ADLX sering digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu

¹¹ Noor Lailie & Galuh Kartika Dewi, "Pengaruh Pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX) terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 7 No. 1 (2022), 23.

¹² Septiana Purwaningrum and Siti Nunik Khoirul Iftitah, "Penggunaan Media Advanced Puzzledalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama," *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 02, no. 01 (2023): 03.

¹³ Noor Lailie & Galuh Kartika Dewi, "Pengaruh Pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX) terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 7 No. 1 (2022), 23.

di sekolah dasar. Secara keseluruhan, ADLX merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang komperhensif dan mendalam bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan siswa menjadi pembelajar aktif yang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, dan guru memainkan peran fasilitas dalam proses pembelajaran tersebut.

Diharapkan bahwa penerapan ADLX dalam penelitian ini akan memiliki manfaat yang signifikan secara teoritis, karena berbasis pada sebuah proses pembelajaran yang tidak cukup hanya dengan mengaktifkan peserta didik dengan berbagai aktifitas, tetapi juga harus mampu memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam.¹⁴ Selain itu, akan bermanfaat secara praktis bagi siswa untuk membangun kesadaran bahwa proses pendidikan yang hasilnya harus terus ditingkatkan dan juga metamorphosis yang dapat menyebabkan perubahan yang konsisten pada siswa. Perubahan ini dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari yaitu (*duniawi*) dan (*ukhrowi*).

Di SDIT Bina Insani dikatakan unik karena menerapkan metode ADLX, yang mana metode ADLX ini tidak sebagaimana umumnya digunakan pada sekolah dasar lainnya. Metode pembelajaran ADLX merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, yang hanya digunakan pada Sekolah Islam Terpadu. Metode pembelajaran ini merupakan pendekatan

¹⁴ Damai Ari Kontesa, dkk., "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Active Deep Learner Experience dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* Vol. 6 No. 3 (2023), 1422.

yang menekankan betapa pentingnya pengalaman belajar holistik bagi siswa. Dalam pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai pengalaman menyeluruh, dan setiap interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar bagi siswa, yaitu semakin banyak interaksi yang dibangun maka semakin lengkap pula pengalaman yang diterima oleh siswa. Berdasarkan deskripsi yang sudah disebutkan, penulis ingin meneliti sebuah fenomena tentang **“Implementasi Metode *Active Deep Learner Experience (ADLX)* pada Pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode *Active Deep Learner Experience (ADLX)* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Active Deep Learner Experience (ADLX)* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi metode *Active Deep Learner Experience (ADLX)* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri?
4. Bagaimana hasil dari implementasi metode *Active Deep Learner Experience (ADLX)* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *Active Deep Learner Experience (ADLX)* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui hasil dari implementasi metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis:

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu, dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang implementasi metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri. Dan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti yang relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

2. Manfaat penelitian secara praktis:

- a. Bagi guru: dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar bisa menjadi masukan dan evaluasi mengenai metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri.
- b. Bagi siswa: dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar bisa menjadi masukan untuk dapat meningkatkan prestasi yang masih kurang baik menjadi jauh lebih baik, dengan melalui metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX).

- c. Bagi sekolah: dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi sekolah agar dapat menjadi acuan untuk mengetahui implementasi metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri.
3. Bagi peneliti: dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan pengalaman serta menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengangkat judul penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu, yang bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari adanya anggapan persamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian penelitian terdahulu ini, peneliti memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Noor Lailie, dan Galuh Kartika Dewi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sidoarjo tahun 2022, dengan judul penelitian: “Pengaruh Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Kelas Eksperimen hasil belajar yang diperoleh lebih baik dikarenakan menggunakan pembelajaran ADLX dari kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari selisih rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 79,33

dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 89,61. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol. 2) Penerapan pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto dengan ditunjukkan dengan uji-1 independen test menunjukkan bahwa t-hitung -17.289 lebih kecil dari t-tabel 2,728, yang mana menunjukkan terhadap perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. 3) Bagi Guru penerapan *Active Deep Learner Experience* (ADLX) menuntut untuk senantiasa berinovasi dalam proses pembelajaran dan siswa mendapatkan pengalaman belajar serta bisa meningkatkan hasil belajarnya.¹⁵

2. Jurnal dari Damai Ari Kontesa, Minsih, dan Djalal Fuadi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2023, dengan judul penelitian: “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* Dalam Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Active Deep Learner Experience* melalui individualisasi, interaksi, observasi, dan reflektif, dan mampu membangun kemandirian belajar siswa tetap pada aspek interaksi dan individualisasi penerapan masih terbatas pada beberapa siswa saja. Dengan demikian, pendekatan *Active Deep*

¹⁵ Noor Lailie & Galuh Kartika Dewi, “Pengaruh Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 7 No. 1 (2022), 23–25.

Learner Experience dapat membantu menumbuhkan kemandirian belajar siswa.¹⁶

3. Jurnal oleh Isnawati, Amprasto, dan Sardijo dari Universitas Terbuka tahun 2023, dengan judul penelitian: “Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis *Active Deep Learner Experience (DLX)* Dan Karakter Relegius Terhadap Sikap Bergotong-Royong Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran Terpadu ADLX atas sikap gotong royong siswa SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciraus, 2) terdapat pengaruh yang sangat besar karakter relegius atas sikap bergotong royong siswa siswa SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciraus. 3) tidak terdapat pengaruh interaksi yang besar antara pendekatan pembelajaran Terpadu ADLX dan karakter relegius atas sikap bergotong royong siswa SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciraus.¹⁷
4. Tesis oleh Muslim Fikri dari Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024, dengan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran ADLX untuk Meningkatkan Nalar Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Harapan Bunda 01 Purwokerto”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengkaji penerapan model pembelajaran ADLX untuk

¹⁶ Damai Ari Kontesa, dkk., “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar,” 1420–1425.

¹⁷ Isnawati, dkk., “Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dan Karakter Relegius Terhadap Sikap Bergotong-Royong Siswa,” *Research and Development Journal Of Education* Vol. 9 No. 2 (2023): 522–530.

meningkatkan nalar kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Harapan Bunda 01 Purwokerto. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ADLX memberikan dampak positif terhadap peningkatan nalar kritis peserta didik melalui aktivitas belajar yang aktif dan mendalam. Selain itu, model ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, prestasi akademik, dan pengembangan karakter peserta didik. Penerapan prinsip TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi), serta strategi INTROFLEX (Individualisasi, Interaksi, Observasi, dan Refleksi), mampu memfasilitasi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu, sementara teknologi dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terarah dan responsif terhadap tantangan abad ke-21. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum berbasis teknologi dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini menawarkan rekomendasi untuk pengembangan modul pembelajaran, pelatihan guru, serta peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam, memperkuat karakter

peserta didik yang berdaya saing, serta nalar kritis peserta didik secara holistik.¹⁸

5. Jurnal oleh Abd Azis, Subar Junanto, Zaenal Muttaqin, dari UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2025, dengan judul penelitian: “Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) di SMA ABBS Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan pendekatan ADLX (Active, Deep, Learner Experience) dalam pembelajaran PAI di SMA ABBS Surakarta. Pendekatan ADLX menekankan pembelajaran aktif, pemahaman mendalam, dan pengalaman belajar peserta didik. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan ADLX meningkatkan partisipasi aktif dan pengalaman belajar bermakna. Elemen utama meliputi: Active Learning (partisipasi aktif dalam diskusi), Deep Learning (pemahaman mendalam dan berpikir kritis), dan Learner Experience (lingkungan belajar yang relevan). Kesimpulannya, pendekatan ADLX efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Disarankan lembaga pendidikan menerapkan ADLX dan pelatihan guru untuk efektivitas.

¹⁸ Muslim Fikri, *Penerapan Model Pembelajaran ADLX (Active Deep Learner experience) untuk Meningkatkan Nalar Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Harapan Bunda 01 Purwokerto* (Tesis UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

Pendekatan ini membantu siswa memperoleh pengetahuan agama yang mendalam dan membentuk karakter kuat.¹⁹

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Identitas Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Noor Lailie, dan Galuh Kartika Dewi, Jurnal, “ <i>Pengaruh Pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto</i> ”, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah	Sama-sama membahas penerapan metode ADLX di SDIT dan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengalaman belajar yang aktif dan mendalam. metode ini digunakan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami materi, tetapi juga	Di SDIT Permata Mulia, bersifat kuantitatif dan fokus pada pengaruh ADLX terhadap hasil belajar siswa melalui uji statistik. Sedangkan penelitian ini berada di SDIT Bina Insani, bersifat kualitatif dan fokus pada proses implementasi ADLX dalam pembelajaran PAI.

¹⁹ Abd Azis, dkk, “Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) Di SMA ABBS Surakarta,” *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 02 (2025).

	Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sidoarjo, 2022.	mengalami proses belajar yang menyeluruh dan bermakna.	
2.	Damai Ari Kontesa, Minsih, dan Djalal Fuadi, Jurnal, <i>“Penerapan Pendekatan Pembelajaran Active Deep Learner Experience Dalam Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Dasar”</i> Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.	Sama-sama membahas penerapan metode Active Deep Learner Experience (ADLX) di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, mendalam, dan berpusat pada siswa, serta peran guru sebagai fasilitator dalam mendukung	Pembangunan kemandirian belajar siswa secara umum, tanpa batasan mata pelajaran, dan menyoroti tantangan dalam penerapan aspek interaksi dan individualisasi pada semua siswa. Sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri, yang menyoroti integrasi pendidikan agama dan umum.

		perkembangan potensi siswa.	
3.	Isnawati, Amprasto, dan Sardijo, Jurnal, <i>“Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis Active Deep Learner Experience (DLX) Dan Karakter Religius Terhadap Sikap Bergotong- Royong Siswa”</i> . Universitas Terbuka, 2023.	Sama-sama fokus dalam menggunakan metode ADLX untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran aktif, mendalam, serta peran guru sebagai fasilitator.	Fokus pada pengaruh ADLX serta karakter religius terhadap sikap gotong royong siswa di SDIT Ibadurrahman. Kajian ini lebih menyoroti hasil atau dampak dari penerapan metode ADLX terhadap sikap sosial siswa, bukan pada proses implementasinya. Sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi ADLX dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Insani Kota Kediri, dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

4.	Muslim Fikri, Tesis, <i>“Penerapan Model Pembelajaran ADLX (Active Deep Learner Experience) untuk Meningkatkan Nalar Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Harapan Bunda 01 Purwokerto”</i> UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.	Sama-sama mengkaji penerapan metode ADLX dalam pembelajaran PAI di SDIT untuk meningkatkan keaktifan dan kualitas belajar peserta didik. Serta sama-sama menggunakan metode aktif dan peran guru sebagai fasilitator	Di SDIT Harapan Bunda menekankan peningkatan nalar kritis serta integrasi strategi TERPADU dan INTROFLEX dengan dukungan teknologi. Sedangkan penelitian di SDIT Binna Insani fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
----	---	---	---

5.	Abd Azis, Subar Junanto, Zaenal Muttaqin, Jurnal, “Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) di SMA ABBS Surakarta” UIN Raden Mas Said Surakarta, 2025.	Sama-sama menerapkan pendekatan <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) dalam pembelajaran PAI, untuk meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman mendalam, dan pengalaman belajar peserta didik. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian di SMA ABBS Surakarta dilakukan di jenjang SMA dan lebih menyoroti hasil implementasi ADLX dalam membentuk karakter dan memperdalam pemahaman agama peserta didik. Sedangkan penelitian ini fokus pada jenjang sekolah dasar dengan penekanan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode ADLX dalam pembelajaran PAI.
----	---	--	---

F. Definisi Operasional

Agar pembaca mudah dalam memahami dan untuk menghindari adanya perbedaan interpretasi, sehingga dibutuhkan penegasan definisi istilah sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX)

Secara teoritis metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menggabungkan dua pendekatan pembelajaran yang penting, yaitu *Active Learning* (pembelajaran yang secara aktif melibatkan peserta didik melalui kegiatan seperti diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi) dan *Deep Learning* (pembelajaran yang mendalam) serta *Experience Learning* (pembelajaran dengan pengalaman) yang dikemas dalam suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar, pendekatan ini menekankan bahwa pentingnya menganggap peserta didik sebagai individu holistik dengan perasaan dan kebutuhan yang bermacam-macam, bukan hanya sebagai penerima konten pelajaran.²⁰

Secara operasional dalam penelitian ini, *Active Deep Learner Experience* (ADLX) digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, praktik ibadah, simulasi muamalah, hingga proyek kolaboratif. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi pengalaman belajar langsung dan reflektif, yang mendukung pemahaman mendalam terhadap materi PAI.

2. IntrofleX

Introflex secara teoritis adalah akronim dari (individualisasi, Interaksi, Observasi, dan Refleksi). IntrofleX merupakan sistem

²⁰ Ficky Uwais Alqarny and Mujiburrohman, "Desain Kurikulum Terpadu Dengan Pendekatan ADLX (Active Deep Learner eXperience)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (November 2023), 722.

pembelajaran yang digunakan di Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) yang telah melaksanakan pengembangan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX).

Secara operasional dalam penelitian ini, pendekatan Introflext diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan cara, Individualisasi (guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik), Interaksi (tercipta komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik, dalam proses belajar PAI), Observasi (guru secara aktif mengamati perkembangan spiritual dan kognitif siswa dalam memahami materi PAI), Refleksi (peserta didik diarahkan untuk merenungi nilai-nilai islam yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari)

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran agama Islam secara teoritis, merupakan proses kegiatan belajar mengajar pada individu maupun sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang materi agama islam pada orang yang ingin memperdalam pengetahuan ajaran islam, baik secara praktek atau muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran agama islam yang diajarkan bisa berupa hubungan dengan Allah atau hubungan dengan manusia.²¹

Secara operasional dalam penelitian ini, pembelajaran PAI difokuskan pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang memanfaatkan metode ADLX dan pendekatan Introflext. Materi yang

²¹ Yulia Syafrin, dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No. 1 (2023): 72–77.

diajarkan mencakup pokok-pokok ajaran islam seperti salat, puasa, akhlak terhadap sesama, dan aplikasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sosial. Aktivitas pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, paraktik langsung seperti praktik ibadah, studi kasus, serta refleksi diri terhadap nilai-nilai islam yang dipelajari.